

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang mahasiswa tingkat akhir di dalam perguruan tinggi dituntut untuk segera menyelesaikan masa studi. Setelah menyelesaikan masa studinya, mahasiswa juga akan memperoleh gelar sarjana untuk berkarir kedepannya (Husein, 2013). Untuk mendapatkan gelar sarjana tersebut, mahasiswa diberikan syarat. Berdasarkan Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, penyusunan skripsi merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa pada semester akhir.

Penugasan akhir skripsi menjadi stressor bagi mahasiswa tingkat akhir khususnya mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Munculnya perasaan kurang nyaman serta kesulitan dan hambatan yang akan dihadapi oleh mahasiswa akan menjadi perspektif yang negatif yang akhirnya sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa menyusun skripsi adalah hal yang sangat sulit (Sugiharno, dkk., 2022).

Pada dasarnya mahasiswa mampu mengatasi hambatan atau tekanan dalam permasalahan yang dihadapi saat mengerjakan skripsi. Akan tetapi kebanyakan mahasiswa cenderung menghindar serta tidak jarang mahasiswa menunda menulis skripsinya, bahkan ada pula mahasiswa yang memutuskan untuk tidak menyelesaikannya (Hastuti, dkk., 2018). Mahasiswa dalam menyusun skripsi mengalami berbagai gangguan psikologis, stres, panik,

takut, depresi, bingung, dan frustrasi. Termasuk kecemasan (Bulfone, *et al.*, 2022).

Menurut *World Health Organization* 2022 terdapat lebih 301 juta penduduk dunia mengalami cemas yang cukup tinggi, dimana 58 juta diantara dialami oleh remaja. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional akibat adanya stres yang memicu gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 19 juta orang. Penelitian Hastuti, dkk., (2018) menyebutkan bahwa prevalensi kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir sebesar 83,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusmar, dkk., (2019) bahwa kecemasan mahasiswa tingkat akhir tergolong sangat tinggi sebanyak 87,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir memang cenderung tinggi. Kecemasan dari adanya masalah – masalah tersebut yang muncul menyebabkan penekanan dalam diri mahasiswa. Kecemasan juga memengaruhi hasil pemikiran mahasiswa untuk mengerjakan skripsi. Persepsi tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan dalam memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain (Renwarin, dkk., 2022).

Setiap individu memiliki kadar dan taraf kecemasan berbeda – beda. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya kecemasan merupakan suatu pengalaman emosional yang berlangsung singkat dan akan menghilang. Akan tetapi, kecemasan dapat berkembang menjadi suatu gangguan psikologis

apabila melebihi proporsi ancaman atau tekanan yang sebenarnya, akan bertahan lama dan mengganggu derajat keberfungsian seseorang yang ditandai dengan perasaan khawatir dan takut yang tidak jelas sebabnya (Gunarsa, 2016).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 November 2023 sampai 30 November 2023 terdapat 30 mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta untuk dilakukan studi pendahuluan menunjukkan bahwa 2 (7%) mahasiswa merasa cemas ringan, 10 (33%) mahasiswa merasa cemas sedang, 17 (57%) merasa cemas berat, dan 1 (3%) mahasiswa merasa kecemasan berat sekali. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa yang mengikuti studi pendahuluan, memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda dan mayoritas mengalami cemas berat.

Tingkat kecemasan itu muncul karena adanya suatu ancaman atau tuntutan tertentu dari masing-masing mahasiswa. Berdasarkan wawancara kepada beberapa mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, terdapat beberapa permasalahan yang membuat mahasiswa cemas, seperti merasa tidak mampu untuk mengerjakan skripsi dan selalu berfikir negatif dengan keterbatasan kemampuannya, 95% mahasiswa mengambil judul skripsi neuroanestesi yang mana memiliki risiko penelitian yang besar karena berkaitan dengan nyawa pasien, memiliki ketakutan saat berhadapan dengan dosen pembimbing, tidak percaya diri bahwa dirinya bisa, mengkhawatirkan subjek penelitian, dan *literatur* sumber penelitian untuk

judul mengenai neuroanestesi yang masih sangat sedikit. Hal ini relevan dengan penelitian Aji, dkk., pada tahun 2019.

Pada penelitian Aji, dkk., (2019) diperoleh hasil bahwa kendala kecemasan dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir skripsi meliputi : bingung dalam mengembangkan teori (3,3%), kurangnya pengetahuan penulis (10%), kesulitan menyusun pembahasan (10%), kesulitan menentukan judul (13,3%), takut bertemu dengan dosen pembimbing (6,7%), motivasi rendah (16,7%), dosen pembimbing sulit ditemui (10,7%), kurang koordinasi dan kesamaan persepsi antara pembimbing I dan pembimbing II (13,3%), kurangnya sumber referensi (16,7%), malas (34 %). Pada data tersebut sudah diketahui bahwa malas merupakan kendala terbesar yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Malas merupakan salah satu dampak kecemasan dengan *self – efficacy* yang rendah (Anggunan & Hariansyah, 2017).

Menurut Bandura & Wood dalam Ghufron (2014) *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Setiap orang memiliki cara unik untuk menanggapi masalah saat cemas. Hal ini bergantung pada penilaian seseorang terhadap kemampuan individu sendiri, yang disebut *self-efficacy*. *Self efficacy* memiliki dampak yang baik dalam menurunkan kecemasan yang mudah dilakukan kapan saja dan dimana saja (Shorey, 2021).

Penelitian Ridwan (2022) juga mengatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kecemasan pada seseorang adalah *self-efficacy*, yaitu orang

dengan *self-efficacy* tinggi akan menunjukkan sikap yang lebih percaya diri, tidak cemas, dan tidak mengalami tekanan dalam menghadapi sesuatu. *Self-efficacy* merupakan keyakinan yang tercipta diri sendiri agar bisa menghadapi setiap masalah yang ada dapat terselesaikan (Aveniawati & Asnindari, 2019).

Schultz & Schultz, (2020) juga menjelaskan bahwa semakin kecilnya kecemasan pada individu disebabkan oleh tingginya *self-efficacy* individu tersebut. Sebaliknya, semakin tingginya kecemasan pada individu disebabkan oleh rendahnya *self-efficacy* individu tersebut. Begitu pula dengan mahasiswa, semakin kecil kecemasan mahasiswa disebabkan oleh tingginya *self-efficacy* mahasiswa tersebut. Maka sebaliknya juga, semakin tinggi kecemasan mahasiswa, maka disebabkan oleh rendahnya *self-efficacy* mahasiswa tersebut.

Penelitian Milam, dkk., (2019) menjelaskan bahwa *self-efficacy* memengaruhi keyakinan individu untuk merencanakan apa yang akan dilakukan terkait tugas akhir yang akan dijalani. Kurangnya kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tugas akhir mengakibatkan *self-efficacy* mahasiswa rendah. Peningkatan kemampuan dan kekuatan keyakinan mahasiswa dalam dirinya sendiri dapat digunakan untuk mengontrol kecemasan tugas akhir yakni dengan peningkatan *self-efficacy* (Bulechek, *et al.*, 2016).

Bandura dalam Marasabessy (2020) menyatakan bahwa orang harus bertindak sebagai agen motivasi dan tindakan mereka sendiri. Memiliki *self-efficacy* penting agar bisa berkeyakinan kuat akan kemampuan untuk

mencapai tujuan. Ketika mahasiswa memiliki persepsi bahwa beban tugas akhir yang susah, kemungkinan besar kecemasan akan terjadi, sehingga semakin *tinggi self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa maka kecemasan dapat lebih dikendalikan. Untuk itu mahasiswa perlu memiliki *self- efficacy* yang tinggi, harapannya adalah mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tugas akhir.

Berdasarkan fenomena dan studi pendahuluan di atas mengenai *self- efficacy* dengan kecemasan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi dalam menghadapi tugas akhir, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan *self- efficacy* terhadap kecemasan dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan *self- efficacy* dengan kecemasan dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kecemasan dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengidentifikasi karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, tempat tinggal) mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi tingkat akhir dalam penyusunan skripsi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat *self efficacy* pada mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi tingkat akhir dalam penyusunan skripsi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi tingkat akhir dalam penyusunan skripsi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- d. Teridentifikasinya keeratan hubungan *self efficacy* dengan kecemasan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi tingkat akhir dalam penyusunan skripsi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan mahasiswa keperawatan anestesiologi untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan *self-efficacy* dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Semua mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dalam penyusunan skripsi adalah subjek penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan anestesiologi tentang kecemasan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi tingkat akhir dalam menyusun skripsi dengan *self efficacy*.

2. Manfaat praktik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa agar dapat mempersiapkan mental dan fisik dengan baik dengan meningkatkan *self-efficacy* dalam menghadapi tugas akhir.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dan bahan evaluasi bagi mahasiswa, jurusan, dan dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengidentifikasi solusi untuk masalah yang berkembang dan berkaitan dengan mahasiswa.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan penyusunan tugas akhir mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi belum pernah dilakukan di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Affandi (2021) meneliti tentang “Pengaruh *mindfulness* Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *mindfulness* dan variabel terikat penelitian ini adalah kecemasan mahasiswa. Instrumen pengambilan data menggunakan dua skala, yaitu skala *Five Facet Mindfulness Questionnaire* (FFMQ) dan skala *Taylor Manifest Anxiety Scale* (TMAS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mindfulness* mampu mempengaruhi kecemasan sebesar 40,7 % dan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 59,3%. Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu kecemasan dan desain penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas dan instrument pengambilan data.
2. Ridwan (2022) meneliti tentang “Hubungan *Self Efficacy* dan Kecemasan Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Saat Perkuliahan *Online* (Studi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Variabel bebas pertama pada penelitian ini adalah *self efficacy* dan variabel bebas kedua pada penelitian adalah kecemasan akademik, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Instrumen pengambilan data menggunakan tiga skala adaptasi atau disesuaikan dengan kondisi penelitian yaitu skala *self-efficacy* Albert Bandura yang dikembangkan oleh Hanny ishtifa, (2011). Hasil

penelitiannya yaitu hubungan variabel *self-efficacy* dan kecemasan akademik memberikan dampak signifikan secara simultan terhadap motivasi berprestasi saat perkuliahan online pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 UIN Malang. Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel bebas dan metode penelitian. Perbedaan penelitian yaitu terletak pada variabel terikat, teknik pengambilan sampel, dan instrumen pengambilan data.

3. Amila (2019) meneliti tentang “Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember”. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel bebas adalah efikasi diri dan variabel terikat kecemasan pasien pre operasi. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner *General Self efficacy* (GSE) dan APAIS. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan pada pasien pre operasi. Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada desain penelitian, variabel bebas, dan instrumen pengukur *self-efficacy*. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat instrumen pengukur kecemasan dan variabel terikat.
4. Cahyani & Endah (2020) meneliti tentang “Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Stress Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Variabel bebas adalah *self-efficacy* dan variabel terikat adalah stress. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner adaptasi

Student-Life Stress Inventory dan *General Self-efficacy*. Hasil dari penelitian ini adalah *self-efficacy* berpengaruh terhadap stres akademik pada mahasiswa ($R=0,210$; $p=0,036$). Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel bebas, dan instrument *pengukur self-efficacy*. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian, variabel terikat, serta instrument pengukur pada variabel terikat.